

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP ROA DAN RBC PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Roswita Savitri

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: tweety2489@gmail.com

Endang Suhari

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: endangsuahari_fe@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Banyak perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar akibat pandemi *Covid-19*. Namun, apabila perusahaan tersebut memiliki pondasi yang kuat, dalam hal GCG yang baik, perusahaan masih dapat berlangsung serta menghasilkan berbagai produk asuransi yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan asuransi dari tahun 2015-2021 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik metode *purposive sampling*. Variabel dependennya adalah ROA dan RBC. Untuk variabel independen adalah *corporate governance* terdiri dari komisararis independen, gender komisararis perempuan, kualitas audit dan kepemilikan institusional. Dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil pengujian ditemukan 1. perusahaan asuransi yang memiliki komisararis independen berpengaruh positif terhadap ROA. 2. perusahaan asuransi yang memiliki komisararis independen berpengaruh positif terhadap RBC 3. perusahaan asuransi yang memiliki gender komisararis perempuan tidak berpengaruh terhadap ROA 4. perusahaan asuransi yang memiliki gender komisararis perempuan tidak berpengaruh terhadap RBC 5. perusahaan asuransi yang diaudit menggunakan KAP Big 4 berpengaruh terhadap ROA 6. perusahaan asuransi yang diaudit menggunakan KAP Big 4 berpengaruh terhadap RBC 7. perusahaan asuransi yang memiliki kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA. 8. perusahaan asuransi yang memiliki kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap RBC

Kata kunci : *corporate governance*, ROA, RBC, asuransi

Pendahuluan

Pentingnya *Good Corporate Governance*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan banyaknya berbagai kasus di perusahaan asuransi belakangan ini disebabkan karena beberapa perusahaan yang tidak menjalankan *corporate governance* (*good corporate governance*) dengan baik.

Pandemi *Covid-19* ini menjadi bukti, bahwa hanya perusahaan yang memiliki GCG dengan implementasi bagus yang dapat bertahan. Penerapan GCG ini diperlukan komitmen berbagai pemangku kepentingan. Salah satu hal penting ialah peran komisararis dan direksi yang harus lebih berfungsi lebih optimal lagi.

Selain itu, ada berbagai aspek yang harus diperkuat seperti manajemen risiko, pengendalian internal, serta berbagai rencana strategis perusahaan ke depan. Dalam

Pengaruh Corporate Governance Terhadap ROA dan RBC Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

perusahaan asuransi, masalah mengenai *good corporate governance* menjadi perhatian karena adanya sejumlah perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar.

Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan asuransi di Indonesia yang meliputi: rendahnya literasi asuransi pada masyarakat, tingginya tingkat klaim, regulasi yang kompleks, persaingan yang ketat, teknologi dan inovasi, kepemilikan saham oleh asing serta tingginya biaya operasional

Data OJK menunjukkan tingkat penetrasi asuransi tahun 2021 baru mencapai 3,18% yang terdiri dari asuransi sosial 1,45%, asuransi jiwa 1,19%, asuransi umum 0,47% dan 0,08% asuransi wajib. Menurut pendapat Ogi Prastomiyono, mengungkapkan penetrasi industri asuransi di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain, Indonesia hanya 1,6%, negara India 4,2%, Malaysia 5,3% dan Thailand 5,4% (<http://www.liputan6.com>)

Hal tersebut diatas, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi menjadi masalah serius. Stabilitas keuangan yang kuat dan tangguh ditandai dengan sehatnya semua Lembaga keuangan termasuk industri asuransi. Perkembangan asuransi di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Kontribusi perusahaan asuransi dalam memupuk dana jangka panjang dalam jumlah yang besar digunakan untuk pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus lebih memperhatikan praktik *corporate governance* yang baik sebagai bagian dari operasional perusahaan asuransi, untuk kepentingan semua *stakeholder* dan kelangsungan bisnis perusahaan asuransi. Terdapat nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Di Indonesia sendiri regulasi terkait kewajiban menerapkan GCG oleh perusahaan asuransi telah tertuang Peraturan OJK Nomor 43/POJK.05/2019 tanggal 31 Desember 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 73/POJK.05/2016 tentang *Corporate governance* Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

Aturan ini bertujuan agar perusahaan asuransi mampu melakukan *corporate governance* dengan baik untuk terhindar dari kasus gagal bayar. Namun sedikit literatur yang membahas komisararis independen, komisararis dengan gender perempuan, kualitas

audit, serta kepemilikan institusional pada kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji variabel tersebut dengan menambahkan kinerja yang diukur oleh *risk based capital*.

Penelitian bermacam-macam telah dilakukan untuk menyelidiki pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja, tetapi hasilnya beraneka ragam di berbagai negara. Untuk kinerja Perusahaan asuransi, peneliti menambahkan dari segi risk Perusahaan asuransi yang menggunakan pengukuran *risk based capital*. Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *corporate governance* terhadap ROA dan RBC pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI”

Teori dan Metodologi

1. Teori Agensi

Menurut pendapat Malik dan Makhdoom (2016) menegaskan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Asumsi dalam teori agensi bahwa, di mana ada pasar yang berkembang dengan baik, tidak adanya pengawasan perusahaan sehingga dapat menyebabkan kegagalan pasar, tidak adanya pasar, moral *hazard*, informasi asimetris, kontrak tidak lengkap dan seleksi moral.

Bermacam-macam penelitian, bagaimanapun, telah menyarankan bahwa pemantauan yang tepat untuk persaingan pasar yang sehat, pengawasan gaji eksekutif, sumber utang, ukuran dewan direksi yang efisien, pengawasan perusahaan mengenai pasar dan kepemilikan terkonsentrasi dapat membantu menyelesaikan masalah keagenan (Bonazzi & Islam, 2007). Pendukung teori keagenan berpendapat bahwa, peran pemilik dan manajer harus ditugaskan secara yang terpisah. Hal ini digunakan untuk memastikan kesesuaian yang tepat antara pemilik dan manajer (Gillan, 2006).

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kiptoo, Isaac Kibet et., al 2021 mengenai rasio yang lebih besar dari komisaris independen tidak berkinerja lebih baik, *board diversity* berpengaruh positif dan signifikan Hal ini tersirat bahwa

perusahaan asuransi dengan rasio yang lebih besar dari direktur profesional berkinerja lebih baik daripada perusahaan dengan proporsi direktur profesional yang lebih sedikit komisaris independen yang tinggi berkinerja

2. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* mengizinkan manajer bertindak secara bebas sehingga dapat mendukung mereka untuk bekerja lebih baik. Sebagai tambahan *stewardship* fokus pada reputasi dan karir manajer yang meningkat untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, oleh karena itu biaya agensi dapat dikurangi menurut pendapat (Donaldson & Davis, 1991). Pandangan Clarke (2004) mengizinkan manajer untuk mengambil keputusan tanpa terikat proses birokrasi sehingga meningkatkan kepuasan kinerja untuk berkontribusi kinerja perusahaan

Teori *stewardship* menyarankan jumlah sedikit komisaris independen untuk perusahaan (Christensen et al, 2010; Donaldson, Davis, 1991). Sebagai tambahan teori *stewardship* menjelaskan dewan direktur yang berasal dari dalam lebih efektif dalam mencapai tujuan perusahaan karena akses untuk informasi dan teknologi.

3. Teori *resource-dependency*

Teori ini berpendapat bahwa pemilik perusahaan sangat penting karena menyediakan sumber daya bagi para manajer yang bermanfaat untuk mencapai tujuan perusahaan (Hillman & Dalziel, 2003). Teori ini merekomendasikan pemilik untuk memberikan dukungan kepada para manajer, misalnya, keuangan, manusia, dan dukungan tak berwujud. Anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian dan pelatihan profesional harus menawarkan layanan pelatihan dan pendampingan kepada para manajer untuk meningkatkan keterampilan dan peningkatan kinerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan memperoleh keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Variabel dependennya adalah ROA dan RBC. Untuk variabel independennya adalah *corporate governance* terdiri dari komisaris independen, *gender* komisaris, kualitas audit dan kepemilikan institusional.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap ROA dan RBC Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2021. Metode penentuan sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data jumlah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor industri asuransi ada 15 perusahaan. Terdapat 94 data sampel laporan keuangan tahunan yang akan menjadi sumber data penelitian.

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linear berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 perusahaan asuransi. *Corporate governance* berdasarkan komisaris independen, komisaris gender perempuan, kepemilikan institusional serta ROA dan RBC

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komisaris independen	94	25.00	75.00	55.8511	12.39230
kepemilikan institusional	94	20.57	96.43	65.5789	21.01820
ROA	94	.01	.93	.2731	.18019
RBC	94	70.54	993.79	337.9271	202.5061
ukuran perusahaan	94	6.40	12.62	10.7653	1.50501
leverage	94	.00	4.26	1.5191	.90474
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data yang diolah

variabel	dummy	sampel
gender komisaris	1	26
	0	68
kualitas audit	1	17
	0	77

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa data deskriptif komisaris independen, komisaris gender perempuan, kualitas audit, kepemilikan institusional, ROA, RBC ukuran perusahaan dan leverage memiliki jumlah sampel (N) pada penelitian ini yaitu 94.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap ROA dan RBC Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

Adapun persamaan regresi variabel penelitian ini disusun sebagai berikut

$$y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e$$

$$y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- y_1 = ROA
- y_2 = RBC
- α_0 = konstanta
- β_0 = konstanta
- α = koefisien regresi
- β = koefisien regresi
- X_1 = komisaris independen
- X_2 = *gender* komisaris perempuan
- X_3 = kualitas audit
- X_4 = kepemilikan institusional

Tabel 4.2
Uji T (Signifikansi Parameter Individual)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.052	.177		-.295	.769
	komisaris independen	.005	.002	.316	3.052	.003
	komisaris gender perempuan	-.065	.038	-.163	-1.729	.087
	kualitas audit	.131	.055	.281	2.382	.019
	kepemilikan institusional	.002	.001	.231	2.350	.021
	ukuran perusahaan	-.004	.012	-.033	-.316	.753
	leverage	-.016	.017	-.082	-.945	.347

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.3
Uji T (Signifikansi Parameter Individual)

Pengaruh Corporate Governance Terhadap ROA dan RBC Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-244.756	180.195		-1.358	.178
	komisaris independen	4.709	1.535	.288	3.068	.003
	komisaris gender perempuan	60.499	38.482	.134	1.572	.120
	kepemilikan institusional	193.003	56.097	.369	3.441	.001
	ukuran perusahaan	1.900	.859	.197	2.211	.030
	leverage	14.444	12.612	.107	1.145	.255
		-7.923	17.540	-.035	-.452	.653

a. Dependent Variable: RBC

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut, persamaan regresi penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$y_1 = -0,052 + 0,005X_1 - 0,065X_2 + 0,131X_3 + 0,002X_4 - 0,004Z_1 - 0,016Z_2$$

$$y_2 = -244,756 + 4,709X_1 + 60,499X_2 + 193,003X_3 + 1,900X_4 + 14,444Z_1 - 7,923Z_2$$

Pembahasan

Berikut ini disampaikan hasil pengujian hipotesis penelitian

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi komisaris independen terhadap ROA sebesar 0,005 dan nilai sig. sebesar 0,003 < 0,05, dengan demikian komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi komisaris independen terhadap RBC sebesar 4,709 dan nilai sig. sebesar 0,003 < 0,05, dengan demikian komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap RBC.

Hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dechow, Klein (2002), Gul Muhammad et al (2012), Subasingha et al (2021) memberikan simpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Peneliti mendukung penelitian Malik dan Makhdoom (2016) menegaskan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi komisaris gender perempuan terhadap ROA sebesar -0,065 dan nilai sig. sebesar

0,087 > 0,05, dengan demikian komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi komisaris gender perempuan terhadap RBC sebesar 60,499 dan nilai sig. sebesar 0,120 > 0,05, dengan demikian komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hipotesis 3 dan hipotesis 4 ditolak kemungkinan karena perusahaan asuransi kondisinya jauh berbeda. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Haruna et al, 2022) Keragaman gender mengungkapkan jumlah dewan perempuan yang cukup besar berkinerja baik dibandingkan dengan jumlah yang sedikit. Perusahaan asuransi dengan keragaman gender diharapkan dapat memberikan Inovasi merupakan faktor utama sebagai pendorong kinerja perusahaan (Li & Calantone, 1998) meningkatkan kinerja perusahaan. Namun pada hasil penelitian menunjukkan mengurangi kinerja perusahaan dengan variable ROA, hal ini disebabkan karena berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman serta kemampuan yang dimiliki oleh komisaris gender perusahaan dalam menghadapi permasalahan di perusahaan asuransi

5. Hipotesis 5

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi kualitas audit terhadap ROA sebesar 0,131 dan nilai sig. sebesar 0,019 < 0,05, dengan demikian kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ROA

6. Hipotesis 6

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi kualitas audit terhadap RBC sebesar 193,003 dan nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05, dengan demikian kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap RBC.

Hipotesis 5 dan hipotesis 6 diterima. Penelitian ini mendukung perusahaan asuransi menggunakan jasa KAP untuk memastikan kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan sesuai dengan kebijakan ketentuan, sistem dan prosedur sesuai dengan regulasi yang berlaku serta memastikan kepatuhan perusahaan asuransi kepada

regulator atau otoritas pengawas lainnya sehingga mencapai kinerja perusahaan asuransi yang maksimal.

7. Hipotesis 7

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi kepemilikan institusional terhadap ROA sebesar 0,002 dan nilai sig. sebesar $0,021 < 0,05$, dengan demikian kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA.

8. Hipotesis 8

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) koefisien regresi kepemilikan institusional terhadap RBC sebesar 1,900 dan nilai sig. sebesar $0,030 < 0,05$, dengan demikian kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap RBC.

Hipotesis 7 dan hipotesis 8 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gul & Muhammad, Sajid et al (2012) mengenai kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi biaya agensi. Temuan ini mendukung Amba, S. M. (2014) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Mansur, Hasan (2018) memberikan bukti bahwa bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh tertinggi pada kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh lebih baik daripada kepemilikan keluarga terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Henry (2004) dan Pound (1988) investor yang berasal dari luar kurang informasi sehingga memantau kinerja manajerial dengan biaya lebih rendah karena keahlian dan sumber daya yang lebih besar

Simpulan

1. Hipotesis pertama diterima yaitu perusahaan asuransi yang memiliki komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA.
2. Hipotesis kedua diterima yaitu perusahaan asuransi yang memiliki komisaris independen berpengaruh positif terhadap RBC
3. Hipotesis ketiga ditolak yaitu perusahaan asuransi yang memiliki gender komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh Corporate Governance Terhadap ROA dan RBC Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

4. Hipotesis keempat ditolak yaitu perusahaan asuransi yang memiliki gender komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap RBC
5. Hipotesis kelima diterima yaitu perusahaan asuransi yang diaudit menggunakan KAP Big 4 berpengaruh terhadap ROA
6. Hipotesis keenam diterima yaitu perusahaan asuransi yang diaudit menggunakan KAP Big 4 berpengaruh terhadap RBC
7. Hipotesis ketujuh diterima perusahaan asuransi yang memiliki kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA
8. Hipotesis kedelapan diterima yaitu perusahaan asuransi yang memiliki kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap RBC

Referensi

- Amba, S. M. (2014). Corporate Governance and Firms ' Financial Performance. *Journal of Academic and Business Ethics*, 8(1), 1–11.
- Bonazzi, L., & Islam, S. M. N. (2007). Agency theory and corporate governance: A study of the effectiveness of board in their monitoring of the CEO. *Journal of Modelling in Management*, 2(1), 7–23
- Clarke, T. (2004). *Theories of corporate governance: The philosophical foundations of corporate governance*. London, England: Routledge.
- Christensen, J., Kent, P., & Stewart, J. (2010). Corporate governance and company performance in Australia. *Australian Accounting Review*, 20(4), 372–386.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizons*
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64
- Gillan, S. L. (2006). Recent development in corporate governance: An overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 381–402
- Gul & Muhammad, Sajid & Nasir, Razzaq & Farman, Afzal, 2012. "[Agency cost, corporate governance and ownership structure: the case of Pakistan](#)," [MPRA Paper](#) 42418, University Library of Munich, Germany.
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of directors and firm performance: Integrating agency and resource dependence perspectives. *Academy of Management Review*, 28(3), 383–396

Pengaruh Corporate Governance Terhadap ROA dan RBC Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI

- Henry, D., (2004). Corporate governance and ownership structure of target companies and the outcome of takeover bids', *Pacific-Basin Finance Journal*. 12: 419-444.
- Kiptoo, Isaac Kibet Kiptoo, Samuel Nduati Kariuki & Kennedy Nyabuto Ocharo | (2021) Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya, *Cogent Business & Management*, 8:1, 1938350
- Klein, A. (2002) 'Audit committee, board of director characteristics, and earnings management', *Journal of Accounting and Economics* 33(3): 375–400. 14(2), 235–250.
- Li, T., & Calantone, R. J. (1998). The impact of market knowledge competence on new production advantage: Conceptualization and empirical examination. *Journal of Marketing*, 62, 13–29.
- Malik, M. S., & Makhdoom, D. D. (2016). Does corporate governance effect firm performance in fortune global 500 companies? *Corporate Governance*, 16(4), 747–764.
- Mansur, Hasan. 2018. The Effect of Corporate Governance on the Financial Performance of Listed Companies in Amman Stock Exchange (Jordan). *Journal of Advanced Management Science*.
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). POJK Nomor 71/POJK.05/2016. tersedia di https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK_tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi.aspx, diakses pada 1 Juli 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). POJK Nomor 43/POJK.05/2019. tersedia di https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK_tentang-perubahan-POJK_Nomor_73_POJK.05_2016., diakses pada 1 Juli 2023.
- Pound, J. (1988). Proxy contests and the efficiency of shareholder oversight. *Journal of Financial Economics*. 20: 237–265.
- Roselyn, Haruna et.al.2022. Effect of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Listed Insurance Companies in Nigeria.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 2(2), 737-783.
- Subasingha, Lanka et.al.2021 Impact of corporate governance on firms' performance: Evidence from insurance sector in Sri Lanka. 4 th Annual Research Symposium in Management